



**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP DAMPAK
PENAMBANGAN BATU AKIK
(Studi di Kecamatan Panga Kabupaten Aceh Jaya)**

Jamaril¹, Saiful Usman^{1*}, Amirullah¹

¹ Prodi PPKn FKIP Universitas Syiah Kuala

*Corresponding email: saiful_usman@unsyiah.ac.id

ABSTRAK

Penelitian yang berjudul “Persepsi Masyarakat Terhadap Dampak Penambangan Batu Akik (Studi di Kecamatan Panga Kabupaten Aceh Jaya)” ini membahas tentang persepsi masyarakat Kecamatan Panga Kabupaten Aceh Jaya terhadap dampak penambangan batu akik terhadap lingkungan serta dampak penambangan batu akik terhadap perekonomian dan lingkungan. Penelitian ini bertujuan: (1) untuk mengetahui persepsi masyarakat Kecamatan Panga Kabupaten Aceh Jaya terhadap dampak penambangan batu akik, dan (2) untuk mengetahui dampak terhadap perekonomian dan kesejahteraan masyarakat Kecamatan Panga Kabupaten Aceh Jaya pasca penemuan penambangan batu akik. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Lokasi penelitian ini dilaksanakan adalah di Kecamatan Panga Kabupaten Aceh Jaya. Subjek penelitian adalah masyarakat sebanyak 10 orang yang dipilih secara purposive. Pengumpulan data penelitian menggunakan observasi dan wawancara. Hasil penelitian adalah: (1) Persepsi masyarakat Kecamatan Panga Kabupaten Aceh Jaya terhadap dampak penambangan batu akik khususnya terhadap lingkungan adalah tidak berdampak negatif terhadap lingkungan seperti merusak dan mengganggu keseimbangan lingkungan, karena lubang yang digali tidak terlalu dalam dan dapat tertimbun lagi saat hujan turun.

(2) Dampak terhadap perekonomian dan kesejahteraan masyarakat Kecamatan Panga Kabupaten Aceh Jaya pasca penemuan penambangan batu akik adalah sangat berdampak positif. Pendapatan masyarakat mengalami peningkatan yang sangat signifikan sebelum dan setelah ditemukannya penambangan batu akik tersebut serta daya beli atau konsumsi masyarakat mengalami peningkatan.

Kata kunci: persepsi masyarakat, dampak penambangan, batu akik



PENDAHULUAN

Sumber daya alam merupakan sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan dan kebutuhan hidup manusia agar hidup lebih sejahtera. Sumber Daya Alam bisa terdapat di mana saja seperti di dalam tanah, air, permukaan tanah, udara, dan lain sebagainya. Sumber daya alam itu dapat melayani kebutuhan manusia, dalam hal ini terdapat dua kelompok pemikiran yaitu kelompok pertama adalah kelompok pesimis dimana mereka menyatakan bahwa sumber daya alam terbatas adanya. Sedangkan kelompok lain adalah kelompok yang merasa optimis yang mengatakan bahwa sumber daya alam itu berlimpah persediannya dan tidak akan pernah habis. Sumber daya alam merupakan unsur-unsur lingkungan alam, baik fisik maupun hayati yang diperlukan manusia dalam memenuhi kebutuhannya guna meningkatkan kesejahteraan hidup Suryanegara (1997:13).

Aceh merupakan salah daerah di Indonesia yang kaya akan sumber daya alam. Berbagai jenis pertambangan telah di kelola di Aceh dari pertambangan gas alam, emas, batu bara dan di tahun 2013 terdapat sumber daya alam yang menjadi pembicaraan masyarakat luas yaitu pertambangan batu akik. Berbagai jenis batu akik telah di temukan di beberapa daerah di Aceh salah satunya adalah di Kabupaten Aceh Jaya. Jenis batu yang ditemukan di daerah ini yaitu, jenis batu *Cempaka (Madu)*. Pertambangan merupakan suatu usaha untuk melakukan eksplorasi, eksploitasi, produksi, pemurnian dan penjualan, sementara itu tujuan kegiatan pertambangan rakyat adalah untuk meningkatkan kehidupan masyarakat sehari-hari. Usaha pertambangan rakyat itu diusahakan dengan cara sederhana, maksud usaha sederhana adalah bahwa usaha pertambangan itu dilakukan dengan menggunakan alat-alat yang bersahaja. Jadi, tidak menggunakan teknologi canggih sebagaimana halnya dengan perusahaan pertambangan.

Sebelum ditemukannya penambangan batu akik, di Kabupaten Aceh Jaya juga terdapat pertambangan emas tepatnya di Kecamatan Krueng Sabee, sejak ditemukannya pertambangan batu akik para penambang emas beralih profesi menjadi penambang batu akik, kalangan masyarakat sipil yang menjadi penambang batu akik memandang bahwa penambangan batu akik lebih menjanjikan dan secara drastis meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan sosial masyarakat di Kabupaten Aceh Jaya, selain risiko yang lebih rendah modal yang dikeluarkan oleh penambang batu akik juga lebih ekonomis.

Salah satu Kecamatan yang terdapat pertambangan batu akik di Aceh Jaya yaitu Kecamatan Panga, di kecamatan ini terdapat pertambangan batu akik jenis *Cempaka (Madu)*, umumnya masyarakat sipil Kecamatan Panga sudah menjadi penambang batu akik. Survei awal yang dilakukan oleh peneliti dilapangan, bahwa menurut persepsi masyarakat sipil di Kecamatan Panga untuk menunjang kehidupan sehari-hari, sebelum ditemukannya penambangan batu akik ini sumber perekonomian masyarakat di Kecamatan Panga bergerak disektor pertanian, karena sebahagian besar masyarakat Kecamatan Panga berprofesi sebagai petani.

Setiap pertambangan sudah tentu mempunyai dampak negatif pada lingkungan. Sejak ditemukannya penambangan batu akik, lahan tempat penambangan tersebut dianggap oleh masyarakat Kecamatan Panga adalah hutan



tidur karena tidak difungsikan oleh pemilik lahan, namun setelah ditemukannyapenambangan batuakikhutan tidur itu di gali oleh masyarakat untuk mencari batu akik, sehingga hutan tidur tersebut menjadi berlobang-lobang sedalam dua meter, walaupun tidak menimbulkan akibat yang fatalterhadap lingkungan sekitar, namun dengan ditemukannya penambangan batu akik inihutan tidur tersebut menjadi rusak berlobang-lobang, kemungkinan besar akan terjadi longsor di daerah penggalian tersebut, hal ini berdampak negatif terhadap lingkungan Kecamatan Panga.

Sebelum ditemukannyapenambangan batu akik perekonomian masyarakat di Kecamatan Panga sangat sulit, tingkat kesejahteraan masyarakat pun tidak memenuhistandar kesejahteraan, namun setelah Penambangan batu akik ditemukan tingkat kesejahteraan masyarakat Kecamatan Panga berubah drastis, hal ini juga berdampak pada mahasiswa dari Kecamatan panga yang sedang menyelesaikan studinya di banda Aceh, pada periode 2012-2014 dimana kesejahteraan mahasiswa dari Kecamatan panga yang berdomisili sementaradi Banda Aceh menjadi mempunyai pekerjaan, banyak dari mereka menjadi agen batu akik di Banda Aceh dengan penghasilan sangat memuaskan perharinya karena begitu banyaknya permintaan, dengan demikian otomatis perekonomian masyarakat pun semakin membaik dikarenakan banyaknya masyarakat luar Kecamatan Panga bahkan luar Kabupaten Aceh Jaya yang memesan batu akik, , namun dalam memahami realitas tingkat kesejahteraan, pada dasarnya terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya kesenjangan tingkat kesejahteraan antara lain: Seperti yang di ungkapkan oleh Taslim(2004:13) Pertama, Sosial ekonomi rumah tangga atau masyarakat. Kedua, Struktur kegiatan ekonomi sektoral yang menjadi dasar kegiatan produksi rumah tangga atau masyarakat.Ketiga, Potensi regional (sumber daya alam, lingkungan dan insfrastruktur) yang mempengaruhi perkembangan struktur kegiatan produksi dan keempat, Kondisi kelembagaan yang membentuk jaringan kerja produksi dan pemasaran pada skala lokal, regional dan global.

Namun ketika batu akik tidak begitu diminati lagi oleh masyarakat luas, hal ini juga berakibatpada perekonomian masyarakat Kecamatan Panga, pada Tahun 2015 sampai dengan Tahun 2016 ini perekonomian dan tingkat kesejahteraan masyarakat Kecamatan panga sudah menurun drastis karena sebagian besar masyarakat mengantungkan ekonominya pada penambanganbatu akik, hanya sebagian kecil masyarakat yang masih menjadi pengrajin batu akik.

LANDASAN TEORI

Persepsi

Persepsi merupakan salah satu aspek psikologis yang penting bagi manusia dalam merespon kehadiran berbagai aspek dan gejala di sekitarnya. Persepsi mengandung pengertian yang sangat luas, menyangkut intern dan ekstern. Berbagai ahli telah memberikan definisi yang beragam tentang persepsi, walaupun pada prinsipnya mengandung makna yang sama. Menurut Kamus Besar Bahasa



Indonesia, persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu. Proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya.

Persepsi juga dapat diartikan sebagai hasil pemikiran atas kesadaran seseorang atau kelompok akan sesuatu hal melalui prantara pikiran sehat. Menurut Thoha (2007:141) persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman, pada dasarnya memahami persepsi bukan suatu pencatatan yang benar terhadap situasi yang dihadapi, melainkan suatu penafsiran yang unik terhadap situasi.

Masyarakat

Tinjauan tentang Masyarakat Masyarakat dalam istilah bahasa Inggris adalah *Society* yang berasal dari kata Latin *socius* yang berarti (kawan).Istilah masyarakat berasal dari kata bahasa Arab *syaraka* yang berarti (ikut serta dan berpartisipasi).Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul, dalam istilah ilmiah adalah saling berinteraksi.Suatu kesatuan manusia dapat mempunyai prasarana melalui warga warganya dapat saling berinteraksi. Definisi lain, masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama Kontinuitas merupakan kesatuan masyarakat yang memiliki keempat ciri yaitu: Interaksi antar warga-warganya, Adat istiadat, Kontinuitas waktu, Rasa identitas kuat yang mengikatsemua warga Koentjaraningrat(2009: 115-118).

Pertambangan

Pertambangan pengalihan atau pertambangan bijih-bijih dan mineral-mineral dalam tanah.pertambanga merupakan usaha untuk menggali berbagai potensi-potensi yang terkandung perut bumi Salim (2004:7)

2.3.1 Asas-asas Hukum Pertambangan

Asas-asas yang berlaku dalam penambangan mineral dan batu bara telah ditetapkan dalam Undang-Undang No. 4 Tahun 2009 dalam Supramono

Lingkungan

Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.Menurut Dadiri Hasyim (2004:123) dalam buku yang berjudul Hukum Lingkungan menyatakan: Lingkungan hidup menurut pandangan islam bukan saja masalah yang berdimensi mu'amalah, melainkan juga menjadi masalah yang berdimensi teologis karena sifat dan keterkaitannya dengan tugas tugas kemakhlukan dimuka bumi. Dari sudut pandang ajaran islam telah banyak ajaran tentang lingkungan hidup.



Dengan demikian lingkungan hidup merupakan kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya Hardjasoemantri (2000:39). Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Lingkungan hidup yang merupakan harta warisan yang harus dijaga keutuhannya dari tangan tangan yang tidak bertanggung jawab, tampaknya tidak dapat dipertahankan lagi keutuhannya, sebagai akibat kerakusan manusia dalam memenuhi kebutuhan ekonominya. Pemenuhan kebutuhan ekonomi tampaknya adalah segalanya meskipun hanya mengorbankan kepentingan lingkungan yang sebenarnya merupakan kepentingan seluruh bangsa didunia pada umumnya dan bangsa Indonesia pada khususnya.

Ekonomi

Ekonomi merupakan kata serapan dari bahasa inggris yaitu *economy* sementara kata *economi* itu sendiri berasal dari dari bahasa Yunani yaitu *oikonomike* yang berarti pengelolaan rumah tangga. Menurut Damsar (2011:9) “Ekonomi sebagai pengelolaan rumah tangga adalah suatu usaha dalam pembuatan keputusan yang membuat dan pelaksanaannya dengan pengalokasian sumber daya rumah tangga yang terbatas di antara berbagai anggotanya ,dengan mempertimbangkan kemampuan nya,usaha dan masing-masing”.

Kesejahteraan

Kesejahteraan berarti aman sentosa dan makmur.kesejahteraan berarti keamanan,keselamatan,ketentraman,kesenangan hidup dan sebagainya.kesejahteraan berarti keadaan sejahtera masyarakat. *Kesejahteraan sosial* adalah keadaan sejahtera masyarakat dalam serbaneka keseimbangan dinamis Sudarwan (2004:33).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Panga Kabupaten Aceh Jaya. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik Observasi dan Wawancara. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun pembahasan penelitian yang dilakukan dengan mewawancarai responden bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat Kecamatan Panga Kabupaten Aceh Jaya terhadap dampak penambangan batu akik dan dampak terhadap perekonomian dan kesejahteraan masyarakat Kecamatan Panga Kabupaten Aceh Jaya pasca penemuan penambangan batu akik. Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, peneliti akan menjabarkan pembahasan hasil penelitian sebagai berikut:



Persepsi Masyarakat Kecamatan Panga Kabupaten Aceh Jaya Terhadap Dampak Penambangan Batu Akik

Sektor pertambangan merupakan salah satu sektor yang sangat menjanjikan dan memberikan berbagai manfaat terhadap berbagai aspek, khususnya aspek perekonomian. Pertambangan yang dilakukan dalam skala besar oleh PT dapat membuka banyak lapangan kerja dan memberikan devisa bagi negara, sedangkan pertambangan yang dilakukan dalam skala kecil oleh masyarakat atau sering disebut pertambangan rakyat dapat menambah penghasilan serta meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat itu sendiri.

Akan tetapi selain dampak positif yang disebutkan di atas, pertambangan juga dapat memberikan berbagai dampak negatif, salah satunya adalah dampak terhadap lingkungan. Kegiatan pertambangan berpotensi menyebabkan kerusakan terhadap lingkungan dan mengganggu keseimbangan ekosistem sekitarnya. Areal bekas pertambangan seringkali meninggalkan lubang-lubang bekas galian dan merobohkan tumbuh-tumbuhan sehingga dapat meningkatkan resiko bencana alam seperti banjir, tanah longsor, pemanasan global, dan lain sebagainya. Oleh karena itu ketika akan dilakukan kegiatan pertambangan perlu dilakukan analisa mengenai dampak lingkungan (AMDAL) yang menjelaskan bahwa kegiatan pertambangan yang dilakukan tidak merusak dan mengganggu keseimbangan lingkungan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti memperoleh beragam persepsi dari masyarakat terhadap dampak penambangan batu akik di Kecamatan Panga Kabupaten Aceh Jaya. Responden dalam penelitian ini merupakan penduduk tetap di Kecamatan Panga Kabupaten Aceh Jaya yang telah berdomisili cukup lama di wilayah tersebut. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian bahwa lamanya responden berdomisili di Kecamatan Panga yaitu SD selama 52 tahun, HL selama 27 tahun, IS selama 35 tahun, SF selama 34 tahun, AW selama 29 tahun, AK selama 63 tahun, NN selama 34 tahun, IB selama 42 tahun, UF selama 31 tahun, dan RZ selama 55 tahun. Sehingga dapat dikatakan responden dalam penelitian ini layak untuk dimintai persepsinya karena mereka merupakan penduduk asli yang sudah cukup lama tinggal di Kecamatan Panga dan mengetahui tentang seluk beluk daerah tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian juga diketahui bahwa seluruh responden mengatakan mereka mengetahui tentang penambangan batu akik yang ada di daerah mereka, yaitu Kecamatan Panga. Mengenai lamanya aktivitas pertambangan tersebut, peneliti memperoleh informasi bahwa aktivitas penambangan batu akik sebenarnya telah dilakukan sejak lama, namun baru marak akhir-akhir ini sejak sekitar 1,5 tahun yang lalu. Sebelum digunakan sebagai areal pertambangan batu akik, lahan tersebut dulunya memiliki berbagai macam fungsi diantaranya ada yang difungsikan untuk lahan perkebunan karet masyarakat seperti di kawasan Alue Pit, ada yang merupakan lahan bekas peninggalan PT, dan sisanya merupakan lahan tidur yang tidak difungsikan.



Penambangan batu akik yang dilakukan di Kecamatan Panga Kabupaten Aceh Jaya tidak berdampak negatif terhadap lingkungan seperti merusak dan mengganggu keseimbangan lingkungan. Hal ini berdasarkan keterangan yang diperoleh dari responden setelah dilakukan penelitian, mereka mengatakan bahwa penambangan batu akik tidak terlalu berdampak terhadap lingkungan. Hal ini dikarenakan lubang yang digali tidak terlalu dalam karena dilakukan secara manual menggunakan alat penggali biasa bukan dengan menggunakan alat berat sehingga galian paling dalam biasanya hanya sedalam 3 meter. Menurut mereka lubang-lubang tersebut lama-kelamaan juga akan tertutup lagi dengan sendirinya ketika hujan turun. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penambangan batu akik di Kecamatan Panga Kabupaten Aceh Jaya tidak memberikan dampak buruk terhadap lingkungan.

Masyarakat Kecamatan Panga Kabupaten Aceh Jaya mengharapkan penambangan batu akik ke depan harus dikembangkan. Mereka memberikan alasan karena kegiatan penambangan batu akik sangat berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat sekitar. Mereka juga mengharapkan agar Pemerintah Kabupaten Aceh Jaya untuk dapat membuka perusahaan pengrajin/pengolah batu akik menjadi sejenis bingkisan atau oleh-oleh khas Aceh Jaya, sehingga dengan adanya perusahaan tersebut diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar.

Dampak Terhadap Perekonomian dan Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Panga Kabupaten Aceh Jaya Pasca Penemuan Penambangan Batu Akik

Setelah melakukan penelitian dengan melakukan wawancara terhadap masyarakat di Kecamatan Panga Kabupaten Aceh Jaya, peneliti memperoleh data tentang pekerjaan tetap responden yang bervariasi sebelum ditemukannya penambangan batu akik, yaitu SD bekerja sebagai petani tetapi selama booming batu akik juga ikut menjadi pengrajin dan pedagang batu akik, HL bekerja sebagai wiraswasta, IS bekerja sebagai pengrajin batu akik, SF bekerja sebagai petani, AW bekerja sebagai petani perkebunan, AK bekerja sebagai penjual kelontong skala kecil, NN bekerja sebagai petani dan imam mesjid, IB bekerja sebagai petani dan buruh bangunan, UF bekerja sebagai petani, dan RZ bekerja sebagai pegawai negeri sipil.

Seluruh responden tersebut mengatakan mereka juga bekerja sebagai penambang batu akik sebagai pekerjaan sampingan mereka karena menurut mereka menambang batu akik sangat menguntungkan. Adapun pendapatan responden perharinya sebelum dan sesudah ditemukannya penambangan batu akik akan disajikan dalam Tabel 4.1 berikut.



Tabel Pendapatan Responden Per-Hari Sebelum dan Sesudah Ditemukannya Penambangan Batu Akik

No	Inisial Responden	Pendapatan Per-Hari	
		Sebelum	Sesudah
1	SD	Kadang ada kadang tidak	Rp.300.000,-
2	HL	Rp.80.000,-	Rp.300.000,-
3	IS	Rp.100.000,-	Rp.500.000,-
4	SF	Rp.50.000,-	Rp.300.000,-
5	AW	Kadang ada kadang tidak	Rp.250.000,-
6	AK	Rp.50.000,-	Rp.400.000,-
7	NN	Rp.70.000,-	Rp.200.000,-
8	IB	Rp.70.000,-	Rp.350.000,-
9	UF	Rp.80.000,-	Rp.400.000,-
10	RZ	Rp.120.000,-	Rp.400.000,-

Sumber: Hasil Penelitian, 2016

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pendapatan responden per-hari sebelum dan sesudah ditemukannya penambangan batu akik mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Rata-rata mereka setelah ditemukannya penambangan batu akik mendapatkan penghasilan hingga lima kali lipat lebih banyak dibandingkan sebelumnya. Padahal sebelumnya sebagian masyarakat memiliki pendapatan yang sangat rendah dan tidak layak bahkan penghasilan mereka tidak menentu kadang ada kadang tidak ada sama sekali. Mereka mengakui kesulitan memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga sebelum ditemukan penambangan batu akik. Hal ini tentunya merupakan suatu hal yang sangat menjanjikan dan memiliki prospek yang luar biasa khususnya dalam peningkatan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat.

Masyarakat juga mengakui setelah ditemukannya penambangan batu akik, perubahan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Kecamatan Panga sangat terasa dampaknya. Hal ini dapat diketahui dari keterangan responden yang mengatakan bahwa mereka mengalami peningkatan kesejahteraan dalam keluarganya setelah ditemukan penambangan batu akik. Responden juga mengatakan masyarakat Kecamatan Panga sekarang lebih ramai ke pasar dan banyak berbelanja dibandingkan sebelumnya. Mereka juga mampu membeli kendaraan bermotor, perabotan rumah tangga yang lengkap, bahkan barang-barang mewah seperti penjualan perhiasan dari emas jadi meningkat pesat karena banyak masyarakat yang ingin menabung sebagian penghasilannya dalam bentuk investasi emas. Oleh karena itu diharapkan pemerintah agar lebih serius dalam menangani bidang penambangan batu akik ini seperti dengan membuat kebijakan yang dapat mendukung penambangan batu akik terutama yang dilakukan oleh masyarakat. Bantuan lain yang dapat dilakukan oleh pemerintah diantaranya membantu pemasaran hasil penambangan batu



akik yang dilakukan oleh masyarakat, baik ke dalam maupun ke luar negeri, serta mengundang dan mempromosikan batu akik kepada para kolektor batu akik sehingga mereka banyak berdatangan ke Kecamatan Panga Kabupaten Aceh Jaya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka kesimpulan penelitian ini adalah:

1. Persepsi masyarakat Kecamatan Panga Kabupaten Aceh Jaya terhadap dampak penambangan batu akik khususnya terhadap lingkungan adalah tidak berdampak negatif terhadap lingkungan seperti merusak dan mengganggu keseimbangan lingkungan. Hal ini dikarenakan lubang yang digali tidak terlalu dalam karena dilakukan secara manual menggunakan alat penggali biasa bukan dengan menggunakan alat berat sehingga galian paling dalam biasanya hanya sedalam 3 meter. Menurut mereka lubang-lubang tersebut lama-kelamaan juga akan tertutup lagi dengan sendirinya ketika hujan turun.
2. Dampak terhadap perekonomian dan kesejahteraan masyarakat Kecamatan Panga Kabupaten Aceh Jaya pasca penemuan penambangan batu akik adalah sangat berdampak positif. Pendapatan masyarakat mengalami peningkatan yang sangat signifikan sebelum dan setelah ditemukannya penambangan batu akik tersebut serta daya beli atau konsumsi masyarakat mengalami peningkatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2002. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Persada
- Arikunto. 2007. *metode penelitian pendidikan* Jakarta Persada
- Damsar. 2011. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Hardjasoematri. 2000. *Analisis dampak lingkungan* Jakarta Raja
- GrafindoHasyim. 2004. *Hukum lingkungan* Jakarta: PT. Raja Grafindo
- PersadaKoentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudarwan 2004 *kesejahteraan sosial* Yogyakarta Hanindita
- Salim. 2004. *Hukum Pertambangan di Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Suryanegara. 1997. *Sumber Daya Alam Menurut Para Ahli*. Jakarta: Rineka Cipta
- Thoha. 2007. *Psikologi Komunikasi* Jakarta Raja Grafindo Persada
- Undang-Undang No.4 Tahun 2009 *tentang Pertambangan Mineral dan Batubara*
- Yatim, Usman dan Enny A. Hendargo. 1992. *Zakat dan Pajak*, Jakarta: Bina Rena Parieara